

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan secara rinci metode penelitian yang meliputi desain penelitian; partisipan, waktu, dan tempat penelitian; instrumen penelitian; prosedur penelitian; serta analisis data. Di dalam bab ini, peneliti menjelaskan secara sistematis dan rinci tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA, sebagai salah satu penunjang pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng. Dengan demikian, dalam merancang LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hasil dari analisis dan eksplorasi, penelitian ini menggunakan metode desain penelitian *Educational Design Research*. Barab dan Squire (2004, dalam Van den Akker, dkk., 2006) menyampaikan bahwa:

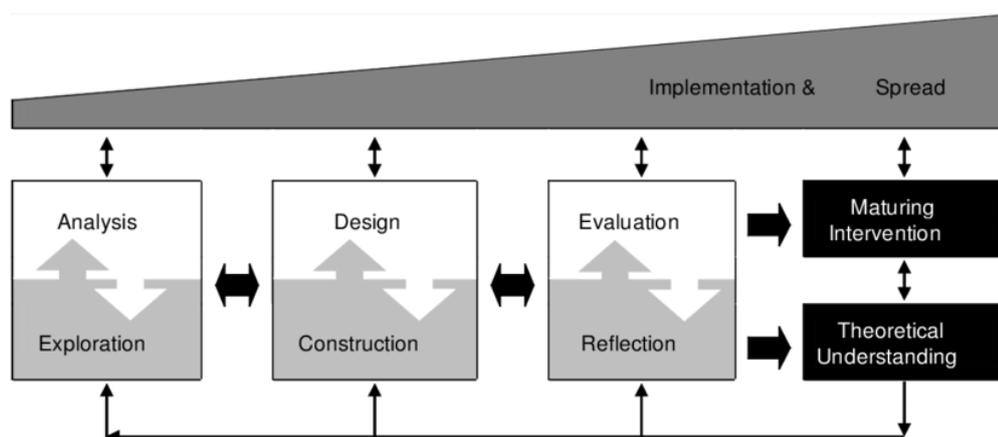
“a series of approaches, with the intent of producing new theories, artefacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings.”

Educational Design Research merupakan serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan alami (*naturalistic*).

Plomp (2013) juga menyebutkan, *design research* merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan. Tujuannya yaitu untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. Berdasarkan kedua konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa EDR merupakan metode yang relevan untuk mengembangkan dan mengevaluasi suatu produk guna mengatasi kesenjangan atau masalah pendidikan. Produk yang dimaksud dalam

penelitian ini, yaitu LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Lidinillah (2012) mengemukakan, EDR dianggap sebagai model penelitian yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini berhasil menghubungkan perkembangan teori dengan praktik serta menghasilkan rancangan pembelajaran yang bisa diaplikasikan dan bermanfaat secara praktis. Oleh karena itu, EDR dianggap sebagai metode penelitian yang relevan untuk mengembangkan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Desain penelitian ini dapat menjembatani perkembangan teori dan menghasilkan produk berupa LKPD sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran apresiasi dongeng.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian *Educational Design Research* berdasarkan teori McKenney & Reeves (2018), diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves (2018)

Berdasarkan model generik tersebut, maka tahapan dalam penelitian ini meliputi tahapan analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, serta evaluasi dan refleksi.

3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Tahap pertama ini, dilakukan analisis dan eksplorasi dengan mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di dua SD wilayah Kota Tasikmalaya, yaitu SDN Pahlawan dan SDN Mangkubumi. Observasi dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan LKPD. Wawancara dilakukan kepada pendidik kelas

IV guna memperoleh informasi tentang pembelajaran apresiasi dongeng dimulai dari pelaksanaan dan penilaiannya, serta penggunaan LKPD dalam pembelajarannya. Studi dokumen dilaksanakan untuk menganalisis konten LKPD yang digunakan pada pembelajaran materi dongeng serta kesesuaiannya dengan syarat penyusunan LKPD. Selain itu, untuk meninjau konten LKPD terhadap kesesuaiannya dengan seluruh tahapan apresiasi.

3.1.2 Tahap Desain dan Konstruksi

Tahap desain dan konstruksi, dilakukan pengembangan desain LKPD yang mengacu pada hasil kebutuhan dan permasalahan yang diperoleh pada tahap analisis dan eksplorasi. Selain itu, dilakukan peninjauan ulang terhadap informasi yang telah didapatkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berkaitan dengan LKPD, pembelajaran apresiasi dongeng, serta hal relevan lainnya yang berfokus pada penelitian yang dilaksanakan. Pada tahap desain dan konstruksi ini, dilakukan penyusunan LKPD berdasarkan prinsip desain Van den Akker, syarat-syarat penyusunan LKPD, serta penyusunan LKPD yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengembangan LKPD dibantu dengan aplikasi Microsoft Word, *platform* Canva, dan *website* Crosswords Labs. Rancangan produk berupa LKPD yang telah disusun kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli pedagogik. Validasi ini dilaksanakan sampai memperoleh hasil bahwa produk LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA layak untuk diujicobakan.

3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah dilaksanakan proses desain & konstruksi rancangan produk dan divalidasi hingga dinyatakan layak untuk digunakan, maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan refleksi. Pada tahap evaluasi dilakukan uji coba produk LKPD yang telah dikembangkan untuk memperoleh respons dari peserta didik dan pendidik. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua kali, uji coba pertama dilaksanakan di SDN Mangkubumi dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dan uji coba kedua dilaksanakan di SDN Pahlawan dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Uji respons dilakukan dengan menyebar angket pada peserta didik dan pendidik guna mengetahui tanggapan dari produk yang telah dikembangkan.

Setelah dilaksanakan tahap evaluasi, maka tahap selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau keterbatasan pada produk yang telah dikembangkan. Jika masih terdapat kekurangan maka dapat menjadi bahan perbaikan pada pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA untuk diujicobakan kembali pada uji coba kedua. Setelah dilakukan evaluasi dan refleksi, maka diperoleh produk akhir dari penelitian ini.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini diuraikan partisipan, tempat dan waktu penelitian. Berikut uraian tentang hal tersebut.

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya ahli materi, ahli pedagogik, pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan, secara lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

1) Ahli Penilaian (*judgement Expert*)

Ahli berpartisipasi sebagai validator dalam memberi penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan sampai produk dinyatakan layak untuk digunakan. Penentuan ahli ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang ahli.

Tabel 3. 1

Ahli Judgement

No.	Ahli <i>Judgement</i>
1.	Ahli dalam materi guna menguji kelayakan isi materi, penyajian materi serta kebahasaan, serta kesesuaian dengan model P-IKADKA
2.	Ahli pedagogik guna menguji kelayakan pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang sesuai dengan syarat penyusunan LKPD

Diadaptasi dari pendapat Chaeruman (2015), ahli materi dan ahli pedagogik harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia/ pendidikan dasar.
- b. Telah bekerja dan menekuni bidang pendidikan minimal 5 tahun.

- c. Tidak terlibat dalam proses produksi LKPD yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat dan penanggungjawab.
- d. Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi validator standarisasi LKPD.

2) Pendidik

Pendidik berpartisipasi sebagai informan dalam memberikan data saat melaksanakan analisis dan eksplorasi tentang pembelajaran apresiasi dongeng dan LKPD yang digunakan. Selain itu, pendidik juga berpartisipasi dalam memberikan respons terhadap penilaian produk LKPD yang telah dikembangkan. Pendidik yang terlibat yaitu AL pendidik kelas IV SDN Mangkubumi, dan PA pendidik kelas IV B SDN Pahlawan.

3) Peserta Didik

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini berperan sebagai subjek untuk uji coba produk LKPD yang dikembangkan pada pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Peserta didik yang terlibat yaitu peserta didik kelas IV SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Peserta didik yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 22 orang dari kelas IV SDN Mangkubumi, dan sebanyak 23 orang dari kelas IV B SDN Pahlawan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di dua sekolah dasar wilayah Kota Tasikmalaya, yaitu SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Tempat penelitian tersebut dipilih karena didasarkan pada ketidaktersediaan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng yang mampu memfasilitasi pembelajaran dengan komprehensif mencakup semua tahapan apresiasi.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Peneliti merancang instrumen penelitian pada tanggal 1-21 Februari 2024. Kemudian, pada tanggal 28-29 Februari 2024 dilaksanakan studi pendahuluan. Data hasil studi pendahuluan dianalisis terlebih dahulu, analisis data dilakukan pada tanggal 4-15 Maret 2024. Setelah itu dilakukan perancangan produk LKPD berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan, LKPD dirancang pada

tanggal 18-31 Maret 2024. Setelah proses perancangan LKPD, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli pedagogik pada tanggal 4-29 April 2024. Rentang waktu tersebut cukup lama dikarenakan terhalang libur Hari Raya Idul Fitri sehingga menyesuaikan dengan jadwal dari para ahli tersebut. Revisi produk dilakukan pada tanggal 7-17 Mei 2024. Setelah selesai dilakukan perbaikan produk, selanjutnya dilaksanakan uji coba dan uji respons pada tanggal 3 Juni 2024 di SDN Mangkubumi dan pada tanggal 7 Juni di SDN Pahlawan. Uji respons di SDN Pahlawan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, validasi, dan angket respons. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan LKPD yang digunakan pada proses pembelajaran materi dongeng di kelas IV SD. Selain itu, untuk menganalisis jika tidak menggunakan LKPD bagaimana kualifikasi perangkat yang digunakan sebagai pengganti LKPD.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada dua pendidik kelas IV di SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Pada pelaksanaan wawancara semi terstruktur ini peneliti tidak mengacu pada daftar pertanyaan wawancara yang berisi pertanyaan lengkap yang disusun secara sistematis. Daftar pertanyaan wawancara yang dibuat berisi gambaran umum terkait pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengkonfirmasi hasil observasi tentang pembelajaran apresiasi dongeng, LKPD yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran apresiasi dongeng.

3.3.3 Studi Dokumen

Pengumpulan data dengan studi dokumen yaitu dengan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan ketersediaan LKPD dan pembelajaran apresiasi dongeng yang terdapat di SD tempat penelitian dilakukan. Studi dokumen dilakukan untuk menganalisis konten pada LKPD materi dongeng yang tersedia. Studi dokumen ini

bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan guna melengkapi informasi pada penelitian, dimana hasil studi dokumen ini digunakan untuk merancang produk LKPD yang dikembangkan.

3.3.4 Penilaian Ahli

Penilaian ahli dalam penelitian ini terdiri atas ahli materi dan ahli pedagogik. Penilaian ahli ditujukan untuk mendapatkan validasi kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan produk berdasarkan keterbatasan atau kekurangan yang telah diketahui melalui hasil validasi oleh para ahli.

3.3.5 Angket

Di dalam penelitian ini, digunakan angket untuk mengetahui respons atau tanggapan dari peserta didik dan pendidik terhadap LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, berikut ini uraian kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Data	Sumber	Digunakan pada saat
Observasi	Lembar Observasi	Ketersediaan dan penggunaan LKPD	Pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng di kelas IV	Identifikasi kebutuhan
Wawancara	Daftar pertanyaan wawancara	LKPD pembelajaran apresiasi dongeng di kelas IV	Pendidik kelas IV SD	Identifikasi kebutuhan
Studi dokumen	Lembar studi dokumen	LKPD	Arsip sekolah	Identifikasi kebutuhan
Validasi ahli	Lembar validasi	Validasi rancangan LKPD	<i>Expert judgement</i>	Validasi produk

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Data	Sumber	Digunakan pada saat
Uji coba produk	Angket respons	Respons terhadap LKPD yang dikembangkan	Peserta didik dan pendidik	Uji coba produk

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi berisi indikator-indikator yang ingin diketahui pada proses pembelajaran materi dongeng dan mengetahui ketersediaan serta penggunaan LKPD pada proses pembelajarannya.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Kondisi sekolah	Ketersediaan sarana dan prasarana
Pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng di kelas IV SD	Kegiatan pembuka
	Kegiatan inti
	Kegiatan penutup
	Pelaksanaan asesmen/penilaian
Kondisi peserta didik	Partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran apresiasi dongeng
Penggunaan LKPD	Hasil belajar peserta didik
	Ketersediaan LKPD pada pembelajaran apresiasi dongeng
	LKPD dapat digunakan oleh seluruh peserta didik
	LKPD menuntun peserta didik dalam pembelajaran apresiasi dongeng
	LKPD disajikan berdasarkan model pembelajaran tertentu atau tidak

3.4.2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi pada narasumber. Wawancara dilakukan pada pendidik kelas IV SDN Mangkubumi dan SDN Pahlawan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data-data yang dapat digunakan dalam proses pengembangan produk berupa LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Daftar pertanyaan wawancara berisikan tentang pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penyusunan secara sistematis pada daftar pertanyaan wawancara diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Daftar Pertanyaan Wawancara

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Pembelajaran apresiasi dongeng di kelas IV	Kurikulum yang digunakan di kelas IV	1
	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	2
	Proses pembelajaran apresiasi dongeng	3, 4
Kondisi peserta didik pada pembelajaran apresiasi dongeng	Minat peserta didik terhadap pembelajaran apresiasi dongeng	5
	Kesulitan peserta didik di dalam pembelajaran apresiasi dongeng	6
Penggunaan LKPD pada pembelajaran apresiasi dongeng	Ketersediaan LKPD pada pembelajaran apresiasi dongeng	7
	Proses perancangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng	8, 9, 10
	Hambatan peserta didik dalam pengerjaan LKPD	11
	Saran pendidik terhadap pengembangan LKPD berdasar pada LKPD yang tersedia	12
Penggunaan model pembelajaran pada apresiasi dongeng	Pendekatan/stategi/teknik/metode/model yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi dongeng	13
Pengintegrasian model P-IKADKA pada pengembangan LKPD	Pengetahuan pendidik terkait model pembelajaran P-IKADKA	14
	Pertimbangan pendidik terkait pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA	15
	Saran pendidik terkait pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA	16

3.4.3 Lembar Studi Dokumen

Lembar studi dokumen berisi panduan peneliti dalam menganalisis LKPD yang digunakan pada pembelajaran apresiasi dongeng di SD. LKPD tersebut dianalisis berdasarkan kualifikasi LKPD yang sesuai dengan syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis Widjajanti (dalam Kosasih, 2021), serta kesesuaian LKPD dengan tahapan apresiasi (Djuanda, 2014).

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Studi Dokumen

Aspek	Indikator
Syarat Didaktis	Petunjuk LKPD
	LKPD memiliki variasi stimulus berbagai media dan kegiatan peserta didik
	LKPD memotivasi peserta didik aktif selama proses pembelajaran
	Penyajian materi dalam LKPD disusun secara sistematis
	LKPD dapat digunakan oleh semua peserta didik
Syarat Konstruksi	LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
	LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas
	Instruksi mudah dipahami
	LKPD memiliki identitas untuk memudahkan dalam hal administrasi (kelas, mata pelajaran, nama, dsb.)
Syarat Teknis	Tulisan
	Gambar
	Penampilan
Kesesuaian dengan tahap apresiasi	Memahami
	Menilai
	Menanggapi

Sumber: Widjajanti (dalam Kosasih, 2021); Djuanda (2014).

3.4.4 Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan instrumen penelitian teknik pengumpulan data dengan *expert judgement*. Lembar validasi berisi pertanyaan yang digunakan dalam menilai kelayakan produk yang dikembangkan. *Expert judgement* yang terlibat yaitu ahli materi dan ahli pedagogik. Pertanyaan dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala likert (Mamondol, 2021) yaitu penilaian 1-5 dengan keterangan sebagai berikut: (1) sangat tidak baik, (2) kurang baik, (3) ragu-ragu, (4) baik, (5) Sangat baik. Berikut ini adalah uraian kisi-kisi lembar validasi ahli.

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator
Kelayakan konten/isi (Efendi, 2009; Kemendikbud, 2017).	Materi sesuai dengan kurikulum
	Memuat capaian pembelajaran (CP)
	Memuat tujuan pembelajaran yang jelas
	Materi yang disajikan tertulis dengan jelas, lugas dan tidak ada yang bias
	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Aspek	Indikator
Kelayakan penyajian materi (Efendi, 2009; Kemendikbud, 2017).	Keteraturan urutan dalam penguraian materi
	Penyajian materi mudah dipahami peserta didik
	Menarik minat dan perhatian peserta didik
	Keterlibatan keaktifan peserta didik
Kelayakan kebahasaan (Kemendikbud, 2017).	Keefektifan kalimat
	Kekoherensian teks (runtut dan saling terkait antar kalimat/alinea)
	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD
	Bahasa mudah dimengerti dan dipahami peserta didik
	Ketepatan penggunaan istilah
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
Kesesuaian dengan model P-IKADKA (Apriliya, 2022).	Tahap introduksi
	Tahap koneksi
	Tahap apresiasi
	Tahap diskusi
	Tahap komprehensi
	Tahap afirmasi

Pada lembar validasi ahli materi, peneliti menyesuaikan aspek penilaiannya yang diadaptasi dari kriteria buku teks yang baik. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelayakan konten/isi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan, serta kesesuaian dengan model P-IKADKA. Selain untuk mengetahui kelayakan isi LKPD secara keseluruhan, peneliti menambahkan aspek kesesuaian dengan model P-IKADKA pada instrumen lembar validasi ahli materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang termuat pada LKPD sudah sesuai atau tidak dengan setiap sintaks model P-IKADKA. Pada aspek kelayakan konten, penyajian, dan kebahasaan peneliti menyusun indikator yang bersumber dari artikel Efendi (2009) dan buku teks dan pengayaan dari Kemendikbud (2017). Pada aspek kesesuaian dengan model P-IKADKA peneliti merumuskan indikator yang mengacu pada buku kajian teori dan panduan model P-IKADKA dari Apriliya (2022).

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pedagogik

Aspek	Indikator
Syarat didaktis	Petunjuk LKPD
	LKPD memiliki variasi stimulus berbagai media dan kegiatan peserta didik
	LKPD memotivasi peserta didik untuk aktif
	LKPD membantu peserta didik memahami pembelajaran
	Penyajian materi disusun secara sistematis
	LKPD dapat digunakan untuk semua peserta didik yang kemampuannya beragam
Syarat konstruksi	Penggunaan bahasa dalam LKPD
	LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas
	LKPD membangun keterampilan dan pengetahuan
	Menggunakan banyak ilustrasi yang jelas dan menarik
	LKPD memiliki identitas
Syarat teknis	Tulisan
	Gambar
	Penampilan

Sumber: Widjajanti (dalam Kosasih, 2021)

Semua aspek dan indikator pada lembar validasi ahli pedagogik, peneliti mengacu pada syarat penyusunan LKPD yang dikemukakan oleh Widjajanti (dalam Kosasih, 2021).

3.4.5 Lembar Kuesioner/Angket

Lembar kuesioner/angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik dan pendidik terhadap penggunaan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Lembar angket yang diberikan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2019). Angket yang diberikan kepada peserta didik berisikan tanggapan dari aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan kebermanfaatan terhadap LKPD yang telah dikembangkan (Fitriyah & Madlazim, 2021). Pada pendidik, angket yang diberikan berisi tanggapan dari aspek kelayakan isi, kemenarikan sajian, kebahasaan dan kebermanfaatan (Rejeki, dkk., 2022). Namun, pada angket respons tersebut, peneliti menyusun indikator pada setiap aspeknya sesuai dengan kajian teori yang telah didapatkan. Berikut diuraikan kisi-kisi angket respons peserta didik dan pendidik.

Tabel 3. 8

Kisi-kisi Angket Respons Peserta Didik

Aspek	Indikator
	Petunjuk kegiatan pada LKPD jelas dan mudah dipahami

Kemudahan penggunaan (Widjajanti, dalam Kosasih, 2021).	Uraian materi & kegiatan dalam LKPD jelas dan mudah dipahami Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami.
Kemenarikan sajian (Widjajanti, dalam Kosasih, 2021).	Tampilan LKPD menarik Tulisan pada LKPD jelas dan mudah dipahami Gambar atau ilustrasi dalam LKPD jelas dan menarik
Kebermanfaatan (Prastowo, 2012)	LKPD membantu saya memahami materi apresiasi dongeng LKPD membantu menambah wawasan terkait apresiasi dongeng LKPD menambah minat saya untuk belajar apresiasi dongeng LKPD membantu saya belajar secara mandiri

Pada penyusunan angket respons peserta didik, peneliti mengacu aspek penilaian LKPD pada artikel Fitriyah dan Madlazim (2021). Di dalam artikel tersebut hanya memuat aspek pada angket respons peserta didik terhadap LKPD saja tanpa menguraikan indikatornya. Oleh karena itu, peneliti menyusun setiap indikatornya berdasarkan kajian teori yang telah diperoleh. Pada aspek kemudahan penggunaan dan kemenarikan sajian peneliti menyusun indikator berdasarkan syarat penyusunan LKPD menurut Widjajanti (dalam Kosasih, 2021). Sedangkan pada aspek kebermanfaatan peneliti menyusun indikator berdasarkan teori tentang manfaat LKPD menurut Prastowo (2012).

Tabel 3. 9

Kisi-kisi Angket Respons Pendidik

Aspek	Indikator
Kelayakan isi (Kemendikbud, 2017; Efendi, 2009; Rejeki, dkk., 2021)	LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Uraian materi dan kegiatan pada LKPD mencerminkan materi apresiasi dongeng Uraian materi dan kegiatan pada LKPD disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik LKPD memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran LKPD menunjang pembelajaran apresiasi dongeng
Kemenarikan sajian (Widjajanti, dalam Kosasih, 2021).	Tampilan LKPD menarik Tulisan pada LKPD jelas dan mudah terbaca Gambar atau ilustrasi dalam LKPD jelas dan menarik

Kebahasaan (Kemendikbud, 2017).	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
Kebermanfaatan (Prastowo, 2012)	Penggunaan LKPD meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Penggunaan LKPD menarik minat belajar peserta didik Penggunaan LKPD membantu peserta didik lebih memahami materi apresiasi dongeng

Angket respons pendidik terhadap LKPD yang dikembangkan mengacu pada aspek penilaian LKPD dari artikel Rejeki dkk. (2022). Peneliti menyusun indikator kelayakan isi mengacu pada buku teks dan pengayaan dari Kemendikbud (2017), artikel Efendi (2009), serta artikel Rejeki dkk. (2022). Pada aspek kemenarikan sajian, peneliti menyusun indikator berdasarkan syarat teknis dari penyusunan LKPD yang dikemukakan oleh Widjajanti (dalam Kosasih, 2021). Indikator pada aspek kebahasaan mengacu pada buku teks & pengayaan dari Kemendikbud (2017). Pada aspek kebermanfaatan indikator disusun berdasarkan teori dari Prastowo (2012) tentang manfaat LKPD. Penyesuaian indikator-indikator pada angket tersebut bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami indikator yang termuat pada angket, sehingga mengurangi risiko kesalahan interpretasi dan meningkatkan kualitas respons.

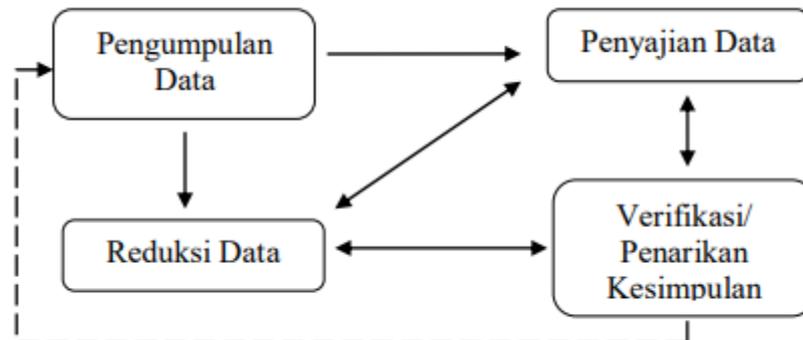
3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model *interactive analysis* Miles & Huberman (1984). Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data-data ini kemudian diorganisir secara sistematis dengan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori, unit-unit yang dianalisis, serta melakukan sintesis dan menyusun pola-pola data. Selanjutnya, peneliti memilih informasi yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan dari model Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, penilaian oleh ahli, dan penyebaran angket respons kepada peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang mampu digunakan pada proses pengembangan produk berupa LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA. Penilaian oleh ahli melibatkan ahli materi dan ahli pedagogik. Tanggapan terhadap produk yang telah dikembangkan dievaluasi melalui penyebaran respons kepada peserta didik dan pendidik.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi peneliti merangkum serta memilih dari hasil observasi, wawancara, studi dokumen, uji validasi, dan uji respons. Langkah ini memiliki tujuan agar data pada penelitian lebih difokuskan dan lebih terarah.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi, teks yang bersifat naratif yang disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat dan sejenisnya. Data yang disajikan di antaranya; analisis kebutuhan terhadap pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis

model P-IKADKA, kelayakan produk LKPD yang telah dikembangkan, respons peserta didik dan pendidikan terkait LKPD yang telah dikembangkan.

4) Penarikan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh hingga menghasilkan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA layak digunakan sebagai alternatif atau sarana pembelajaran apresiasi dongeng.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi pada tahap desain dan konstruksi, serta angket respons peserta didik dan pendidik terkait penggunaan LKPD yang telah dikembangkan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan produk. Pada penelitian ini untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan skala likert untuk lembar validasi ahli, angket respons peserta didik dan pendidik. Teknik pengolahan ini dilakukan guna menilai kelayakan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng melalui validasi oleh para ahli yang kemudian dianalisis sehingga mendapatkan persentase kelayakan dan juga mengetahui nilai kepraktisan yang didapat dari angket respons peserta didik dan pendidik dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum s}{s_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum s$: Jumlah skor

s_{max} : Skor maksimal

Setelah memperoleh data berdasarkan perhitungan persentase dengan rumus tersebut, data yang diperoleh dari validasi ahli akan diubah menjadi sebuah predikat dengan kriteria sebagai berikut (Arikunto, dalam Rahmat, dkk., 2021).

Tabel 3. 10

Persentase kriteria kelayakan

Tingkat pencapaian (skor)	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak

61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Arikunto (dalam Rahmat, dkk., 2021).

Data angket respons peserta didik dan pendidik diperoleh dari angket yang dianalisis untuk mengetahui bagaimana respons terhadap LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti serta untuk mengetahui nilai kepraktisan dari LKPD. Persentase akhir yang diperoleh diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Persentase Kriteria Kepraktisan

Interval Rata-rata Skor	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(Bintiningtiyas & Lutfi, 2016)

3.6 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek pendidik dan peserta didik, sehingga kode etik sangat penting untuk diperhatikan. Berikut ini diuraikan isu etik pada penelitian yang dilakukan.

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan perizinan kepada pihak universitas untuk menandakan bahwa penelitian ini bersifat resmi. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mengunjungi sekolah sasaran dengan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta potensi risiko penelitian. Peneliti menginformasikan kepada partisipan bahwa mereka bersifat sukarela dan diperbolehkan tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian tanpa konsekuensi negatif.

- 2) Peneliti menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi partisipan. Partisipan memberikan izin publikasi hasil penelitian dan penggunaan data yang diperoleh sebagaimana mestinya. Perizinan tersebut dengan ditandai adanya surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah terkait. Hasil penelitian dilaporkan dengan jujur sebagaimana adanya, partisipan juga diberikan informasi hasil dari penelitian ini.